

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi yang terpenting bagi manusia (Wijana dan Rohmadi, 2010:8). Pentingnya bahasa dalam masyarakat dapat dibuktikan dalam komunikasi sehari-hari dan teknologi sekarang ini. Ada dua jenis bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan dapat dipahami dari faktor mimik, gerak-gerik, ataupun intonasi kejelasan pembicara. Adapun bahasa tulis, melalui serangkaian kalimat yang sempurna dan penggunaan kaidah tata bahasa agar tercapainya tujuan komunikasi.

Seseorang dikatakan mampu berbahasa bila ia mampu menggunakan bahasa tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan tolok ukur kemampuan berbahasa dapat dilihat dari kemampuan seseorang menggunakan bahasa tersebut, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk itulah manusia dapat mengungkapkan perasaan, pikiran, dan kemampuannya kepada orang lain.

Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks (Heaton dalam Slamet, 2007:96). Menulis, menurut Mc Crimmon dalam Slamet (2007:96), merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Dalam menulis, penulis harus memperhatikan kalimat-kalimat yang ditulisnya sehingga orang yang membaca tulisan kita bisa memahami maksud yang akan kita sampaikan (Markhamah dan Sabardila, 2013:7).

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa. Melalui pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah, siswa diarahkan untuk memiliki kemampuan yang memadai dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Sehingga pada gilirannya siswa benar-benar dapat menguasai dan mampu berbahasa secara aktif (berbicara dan menulis) maupun reseptif (menyimak dan membaca).

Keterampilan menulis dapat dilatih dengan siswa membuat karangan. Karangan adalah hasil penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik

atau pokok bahasan (Finoza, 2004:192). Salah satu keterampilan menulis yang penting untuk dikuasai siswa adalah keterampilan menulis karangan deskripsi.

Karangan deskripsi adalah karangan yang menonjolkan aspek pelukisan sebuah benda sebagaimana adanya. Hasil penggambaran sesuatu dalam karangan deskripsi memerlukan kecermatan pengamatan dan ketelitian. Hasil pengamatan itu kemudian dituangkan oleh penulis dengan menggunakan kalimat, maka kalimat yang digunakan harus efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan maksud penutur (penulis) secara tepat, sehingga maksud itu dapat dipahami oleh pendengar (pembaca) secara tepat (Murtiani dkk, 2017:89). Sedangkan menurut (Markhamah dkk, 2013:129) kalimat efektif adalah kalimat yang memenuhi penalaran. Kalimat yang memenuhi penalaran artinya kalimat yang secara nalar dapat diterima; kalimat yang diterima oleh akal sehat. Adapun macam-macam kalimat efektif menurut Rahardi (2012:129) yakni kesepadanan struktur, kepararelان bentuk, ketegasan makna, kehematan kata, kecermatan dan kesantunan, kepaduan makna, dan kelogisan kalimat.

Mengingat banyaknya macam-macam kalimat efektif, maka tidak semua macam-macam kalimat efektif digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis dari karangan deskripsi siswa, sebagian besar siswa sudah memahami penggunaan kalimat yang logis, seperti penggunaan kata penghubung, ketepatan hubungan antara kata satu dengan kata lain, ketepatan hubungan klausa satu dengan klausa lain, ketepatan hubungan kalimat satu dengan kalimat lain. Akan tetapi dalam menulis karangan deskripsi masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam kelogisan kalimat seperti penggunaan konjungsi yang tidak tepat, ketidaktepatan hubungan antara kata satu dengan kata yang lain, dan penarikan kesimpulan umum. Hal ini juga relevan dengan penelitian yang telah dilakukan Jubei (2016) kelogisan bahasa seringkali dimarginalkan karena orang haknya berpijak pada pemahaman akan komunikatif bahasa, padahal setiap bahasa yang komunikatif belum tentu menunjukkan kelogisan. Sebaliknya, setiap bahasa yang logis sudah barang tentu komunikatif. Dengan demikian, kelogisan bahasa menjadi faktor penentu keberhasilan sebuah komunikasi atau interaksi.

Hal ini terjadi karena dalam pengajaran Bahasa Indonesia siswa tidak memperhatikan guru yang telah menjelaskan materi yang disampaikan. Sehingga siswa dalam menulis karangan deskripsi mengalami keterbatasan kosa-kata dan ketidakcermatan dalam menyusun kalimat. Sehingga siswa ketika menulis suatu

karangan akan sulit menggunakan kelogisan suatu kalimat. Begitu halnya dengan penelitian Ulfasari (2017) kalimat siswa banyak tidak efektif karena tiga faktor. Pertama, siswa kurang menguasai materi tentang keefektifan kalimat sehingga pada saat pembelajaran menulis berlangsung banyak ditemukan kesalahan dalam menulis siswa. Kedua, siswa malas berpikir dan sering menyalin tugas dari temannya sehingga informasi yang disampaikan terbatas dan idenya kurang jelas. Ketiga, banyak tulisan siswa tidak efektif karena tidak sesuai dengan ketepatan penalaran.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa dalam menulis karangan deskripsi sebagian besar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Colomadu sudah mampu menggunakan kelogisan kalimat. Akan tetapi dalam menulis karangan deskripsi masih terdapat siswa menggunakan kalimat tidak logis. Maka, perlu dikaji lebih mendalam mengenai penggunaan kelogisan kalimat dengan judul “Analisis Kelogisan Kalimat pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Colomadu”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini ada dua rumusan yang dikaji.

1. Bagaimana bentuk kelogisan hubungan antarunsur dalam kalimat pada karangan deskripsi siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Colomadu?
2. Bagaimana bentuk ketidaklogisan dalam kalimat pada karangan deskripsi siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Colomadu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ada dua tujuan yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan bentuk kelogisan hubungan antarunsur dalam kalimat pada karangan deskripsi siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Colomadu.
2. Mendeskripsikan ketidaklogisan kalimat pada karangan deskripsi siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Colomadu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memperkaya hasil penelitian tentang kelogisan kalimat pada karangan deskripsi siswa.

- b. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang kelogisan kalimat pada karangan deskripsi siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui letak kekurangan dan kesalahan dalam menulis karangan deskripsi sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan guru mengetahui sejauhmana siswa menguasai Bahasa Indonesia dengan baik dan benar sehingga guru dapat mengambil kesimpulan apa saja yang harus disajikan kepada siswa.

- c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi gambaran bentuk kelogisan kalimat pada karangan deskripsi siswa.